

**Apakah Sistem Pengendalian Internal Dapat Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Jasa Konstruksi?**  
**Greysela Cronica Manalu\*, Novita**  
**Universitas Trilogi Jakarta, Universitas Trilogi Jakarta**  
**greysellacronica@gmail.com\*, novita\_1210@trilogi.ac.id**

Abstrak - Apakah Sistem Pengendalian Internal Dapat Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan pada Perusahaan Jasa Konstruksi?

Tujuan Utama : Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan jasa konstruksi.

Metode : Penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* sebagai metode penelitian. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 58 karyawan pada perusahaan jasa konstruksi yaitu PT. Modern Widya Tehnical.

Hasil : Penelitian ini menyatakan bahwa adanya pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan jasa konstruksi yakni PT. Modern Widya Tehnical. Hal ini berarti pengendalian internal perusahaan yang diterapkan sesuai kebijakan serta regulasi terkait dapat menghasilkan laporan keuangan yang memenuhi Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Limitasi : Keterbatasan dalam penelitian ini adalah penelitian ini dilakukan pada satu perusahaan jasa konstruksi.

Kata kunci : Sistem Pengendalian Internal, Kualitas Laporan Keuangan, Perusahaan Konstruksi.

## **Pendahuluan**

Dengan semakin berkembangnya perekonomian suatu negara, perusahaan memiliki tuntutan untuk mempertahankan kinerja dan mengembangkan potensi sumber daya yang dimiliki agar perusahaan dapat berjalan sesuai dengan visi dan misi perusahaan. Selain itu perkembangan dari segi perekonomian di Indonesia saat ini juga dapat dirasakan dari berkembangnya proyek-proyek pembangunan sehingga lebih banyak para kontraktor yang ada. Kontraktor merupakan perusahaan yang melakukan kontrak kerja dengan orang atau perusahaan lain untuk memasok barang atau menyelesaikan jasa tertentu. Bidang pekerjaan yang dilakukan seperti pembangunan gedung, pembuatan jalan raya, pembangunan mal, pembangunan hotel, pembangkit listrik, pabrik-pabrik, dan lain-lainnya. Dalam prakteknya, sebuah perusahaan kontraktor tidak menyelesaikan pekerjaan proyek tersebut secara sendiri tanpa adanya support dari pihak lainnya. Bahkan apabila nilai proyeknya besar umumnya kontraktor tersebut bekerjasama dengan supplier yang lain untuk menyelesaikan pekerjaan proyek tersebut dan dapat diartikan perusahaan tersebut mensubkontrakkan pekerjaan ke perusahaan-perusahaan lainnya maka dari itu untuk mempertahankan kinerja sebuah perusahaan dibutuhkan kemampuan dalam upaya mengukur kinerja tersebut. Kinerja perusahaan dapat diukur melalui laporan keuangan perusahaan, berdasarkan PSAK, (2021) mengenai penyajian laporan keuangan, laporan keuangan adalah struktur menyajikan posisi keuangan dari kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Sedangkan menurut Munawir, (2015) laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau sebagai tolak ukur bagi pengguna untuk menilai suatu perusahaan karena laporan keuangan menunjukkan apa yang

telah dilakukan manajemen dalam suatu periode tertentu. PSAK, (2021) tentang Penyajian Laporan Keuangan, laporan Keuangan dikatakan berkualitas jika memiliki empat karakteristik laporan keuangan diantaranya relevan, andal, dapat dipahami dan dapat dibandingkan. Laporan keuangan dapat dikatakan relevan apabila dapat memengaruhi penggunaannya dalam mengambil keputusan dengan mengevaluasi peristiwa yang terjadi di masa lalu dan masa kini, serta memprediksi kejadian ekonomi di masa depan. Namun kualitas pelaporan keuangan dapat dilihat dari dua sudut pandang yang berbeda. Pertama, kualitas pelaporan keuangan berhubungan dengan kinerja keseluruhan perusahaan yang tercermin dalam laba perusahaan. Kedua, kualitas pelaporan keuangan sering dikaitkan dengan pasar modal yang diwujudkan dalam bentuk imbalan, sehingga hubungan yang semakin kuat antara laba perusahaan dengan imbalan menunjukkan informasi pelaporan keuangan yang tinggi (Ermawati dkk., 2020). Selain itu, informasi laporan keuangan harus disajikan secara wajar dan jujur, tidak bisa serta bebas dari kesalahan material dan terdapat informasi mendasarkan pada karakteristik kualitatif keuangan yang andal, dapat diverifikasi dan yang disajikan dengan jujur agar mendapatkan informasi laporan keuangan yang relevan (Andriani, Suarsa, & Yunita, 2019). Laporan keuangan ditujukan kepada seluruh penggunaannya tanpa mengandung unsur mengutamakan kepentingan kelompok ataupun hak tertentu, sehingga bersifat netral. Informasi laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya. Hal ini bertujuan apabila suatu perusahaan menerapkan perubahan kebijakan akuntansi yang digunakan. Faktor pendukung lainnya yang dapat mempengaruhi laporan keuangan adanya pengetahuan mengenai akuntansi dimana seorang pemimpin atau manajer memiliki pengetahuan akuntansi yang baik masa penggunaan informasi akuntansi akan lebih baik sehingga menciptakan laporan keuangan berkualitas. Laporan keuangan adalah informasi yang disajikan untuk membantu para *stakeholders* dalam membuat keputusan sosial, politik dan ekonomi sehingga keputusan yang diambil bisa lebih berkualitas (Aditya & Surjono, 2017).

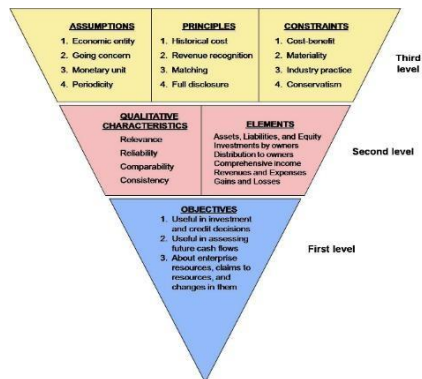
Faktor lainnya yang mendukung bahwa laporan keuangan dikatakan berkualitas adalah sistem pengendalian internal dimana faktor tersebut berkaitan dengan kebijakan dan prosedur yang sudah ditetapkan oleh pemilik atau manajer yang mengendalikan suatu usaha tersebut. Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) (2016) bahwa sistem pengendalian internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personil lain yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan, yaitu (1) keandalan pelaporan keuangan, (2) efektivitas dan efisiensi operasi, dan (3) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Menurut Pilat, (2016) pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan hukum/ undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan. Pengendalian internal bagi suatu perusahaan merupakan suatu keharusan bersamaan dengan kewajiban audit laporan keuangan, direksi wajib memberikan pernyataan tentang kecukupan sistem pengendalian perusahaan yang dikelolanya serta model mana yang diadopsi dan wajib diaudit oleh auditor eksternal Faishol, (2016). Pengendalian COSO adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan direksi manajemen dan karyawan yang dirancang untuk memberikan *reasonable assurance* agar tercapainya tujuan efektifitas dan efisiensi operasional, keandalan informasi, ketaatan terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku. Berdasarkan Rokhlinasari & Hidayat (2016) bahwa pengendalian internal yang memadai merupakan salah satu perangkat yang dapat menghasilkan informasi laporan keuangan yang berkualitas. Adanya sistem pengendalian internal yang memadai menjadikan akuntan perusahaan dapat menyediakan informasi keuangan bagi setiap

tingkatan manajemen, para pemegang saham, kreditur, dan *stakeholder* lainnya yang dijadikan dasar pengambilan keputusan ekonomi.

Adapun lima komponen dalam pengendalian internal berdasarkan *COSO*, (2017) lingkungan pengendalian meliputi kode etik perusahaan, komitmen terhadap kompetensi dan pengukuran kinerja, insentif dan imbalan untuk mendorong akuntabilitas kinerja. Penilaian risiko merupakan alat dalam mitigasi risiko sehingga perusahaan dapat membuat rencana yang akan diimplementasikan untuk mempertahankan usahanya, proses penilaian risiko perusahaan harus dipertimbangkan secara matang mulai dari mengidentifikasi risiko perusahaan, pengelolaan risiko melihat potensi kecurangan yang mungkin terjadi sampai pengawasan perubahan yang muncul dari internal maupun eksternal. Tujuan ini untuk memastikan bahwa kegiatan dalam suatu perusahaan tersebut patuh kepada peraturan dan kebijakan dalam prosedur yang di buat oleh perusahaan, sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan, termasuk penyediaan laporan keuangan yang berkualitas serta mencegah penggelapan informasi kepada publik. Penerapan dari sistem pengendalian internal yang kurang baik akan sangat berpengaruh terhadap suatu kualitas laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu sistem pengendalian internal sangat penting dalam suatu perusahaan untuk menjaga kualitas laporan keuangan tetap baik atau menjaga kekayaan perusahaan tersebut (Monica dkk., 2020). Dengan adanya sistem pengendalian di dalam perusahaan diharapkan dapat memberikan dampak-dampak yang positif untuk perusahaan, karena dengan adanya sistem pengendalian internal dalam suatu perusahaan akan dapat menekan terjadinya kesalahan-kesalahan karyawan dalam hal penyelewengan. perusahaan akan berjalan dengan semestinya atau sewajarnya di dalam pengawasan pihak-pihak yang terlibat dengan sistem dan prosedur yang direncanakan (Kalendesang dkk., 2017). Untuk menunjang kualitas laporan keuangan diharuskan memiliki informasi yang benar dan jujur, dalam hal kualitas laporan keuangan berguna sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi bagi pihak-pihak yang berkepentingan di dalam perusahaan. Perusahaan bergantung dari informasi yang disajikan oleh perusahaan tersebut dan berguna bagi pengguna dalam hal penyusunan laporan keuangan yang ada berdasarkan kerangka konseptual dan prinsip-prinsip dasar dan tujuan akuntansi. Penyusunan laporan keuangan harian yang tepat waktu penyelesaian pencatatan transaksi harian harus selesai pada hari itu juga. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian, dimana penelitian sebelumnya dilakukan kepada objek yang berbeda pada penelitian pertama dilakukan oleh sistem pemerintahan pada Kabupaten Lamongan dan penelitian berikutnya dibedakan pada objek penelitian yaitu pada perusahaan Bank BJB Syariah Cirebon. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini akan meneliti pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada PT. Modern Widya Tehnical untuk mengetahui seberapa berpengaruh sistem pengendalian internal tersebut terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan tersebut. Manfaat dari penelitian ini kepada pihak perusahaan yaitu dapat memperhatikan pengendalian internal perusahaan agar laporan keuangan perusahaan lebih terjaga kualitasnya.

### **Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis Kualitas Laporan Keuangan**

Berdasarkan PSAK, (2021) tentang Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), laporan keuangan dikatakan berkualitas apabila mengandung empat karakteristik kualitatif dalam penyajiannya. Karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya, dan memiliki unsur-unsur kualitas sekunder dalam conceptual framework.



**Gambar 2 Conceptual Framework**

- Relevan

Laporan keuangan dikatakan relevan apabila informasi yang termuat di dalamnya dapat mempengaruhi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini, dan memprediksi masa depan serta menegaskan dan mengevaluasi mereka atas kejadian di masa lalu.

- Andal

Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Informasi mungkin relevan, tetapi jika penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan.

- Dapat dibandingkan

Informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya. Perbandingan dilakukan secara internal dan eksternal. Perbandingan secara internal dapat dilakukan bila suatu entitas menerapkan kebijakan akuntansi yang sama dilakukan dari tahun ke tahun. Perbandingan secara eksternal dapat dilakukan bila entitas yang diperbandingkan menerapkan kebijakan akuntansi yang sama.

- Dapat dipahami

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna. Untuk itu, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai atas kegiatan dan lingkungan operasi entitas pelaporan, serta adanya kemauan guna untuk mempelajari informasi yang dimaksud.

### **Sistem Pengendalian Internal**

Menurut *COSO*, (2017) *Internal Control Integrated Framework* yang dikeluarkan COSO, yaitu kerangka kerja pengendalian internal yang paling luas diterima di Amerika Serikat, menguraikan lima komponen pengendalian internal yang dirancang dan diimplementasikan oleh manajemen untuk memberikan kepastian yang layak bahwa tujuan pengendaliannya akan tercapai.



**Gambar 3 COSO Framework**

Komponen- komponen Pengendalian internal COSO meliputi hal-hal seperti:

- Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Lingkungan pengendalian suatu perusahaan mencakup seluruh sikap manajemen dan karyawan mengenai pentingnya pengendalian. Salah satu faktor yang mempengaruhi lingkungan pengendalian adalah manajemen dan siklus operasi. Manajemen harus menekankan pentingnya pengendalian dan mendorong dipatuhinya kebijakan pengendalian akan menciptakan lingkungan pengendalian yang efektif dan membentuk kedisiplinan. Lingkungan pengendalian didefinisikan sebagai seperangkat standar, proses, dan struktur yang memberikan dasar untuk melaksanakan pengendalian internal di seluruh organisasi.

- Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)

Manajemen harus memperhitungkan risiko dan mengambil langkah penting untuk mengendalikannya sehingga tujuan dari pengendalian internal dapat dicapai. Setelah risiko diidentifikasi, maka dapat dilakukan analisis untuk memperkirakan besarnya pengaruh dari risiko tersebut serta tingkat kemungkinan terjadinya dan untuk menentukan tindakan-tindakan yang akan meminimalisirnya. Berdasarkan *COSO*, (2017) dan Schandl & Foster, (2017) penilaian risiko melibatkan proses yang dinamis dan interaktif untuk mengidentifikasi dan menilai risiko terhadap pencapaian tujuan.

- Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)

Aktivitas pengendalian memiliki berbagai macam tujuan dan diterapkan dalam berbagai tindakan dan fungsi organisasi. Aktivitas pengendalian meliputi kegiatan yang berbeda seperti otoritas, verifikasi, rekonsiliasi, analisis, presentasi kerja, menjaga keamanan harta perusahaan dan pemisahan fungsi. Berdasarkan rumusan *COSO*, (2017) menegaskan mengenai prinsip-prinsip dalam organisasi yang mendukung aktivitas pengendalian

- Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)

Sebagaimana yang dinyatakan oleh *COSO*, (2017) bahwa entitas membutuhkan informasi dalam rangka melaksanakan tanggung jawab pengendalian internal untuk mendukung pencapaian tujuan. Manajemen mengumpulkan, menghasilkan, dan menggunakan informasi yang relevan dan berkualitas baik dari sumber internal maupun eksternal. Dan mengenai lingkungan pengendalian, penilaian risiko, prosedur pengendalian, dan pemantauan diperlukan oleh manajemen untuk mengarahkan operasi dan memastikan terpenuhinya tuntutan-tuntutan pelaporan serta peraturan yang berlaku. Manajemen juga dapat menggunakan informasi eksternal untuk menilai peristiwa dan keadaan yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dan pelaporan eksternal.

- Pemantauan (*Monitoring*)

Pemantauan terhadap sistem pengendalian internal akan mengidentifikasi di mana letak kelemahannya dan memperbaiki efektivitas pengendalian tersebut. Sistem pengendalian

internal dapat dipantau secara rutin atau melalui evaluasi khusus. Pemantauan rutin bisa dilakukan dengan mengamati perilaku karyawan dan tanda-tanda peringatan dari sistem akuntansi tersebut guna untuk mempelajari informasi yang dimaksud, begitu juga menurut *COSO*, (2017) bahwa monitoring berkelanjutan, evaluasi terpisah maupun kombinasi keduanya digunakan untuk memastikan apakah masing-masing komponen pengendalian internal telah ada dan berfungsi dengan baik.

### **Pengendalian Internal dan Kualitas Laporan Keuangan**

Aditya & Surjono, (2017) menjelaskan bahwa sistem pengendalian internal adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh karyawan untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, dan keandalan pelaporan keuangan. Pengendalian internal sangat diperlukan agar memberikan keyakinan yang memadai dalam penyusunan laporan keuangan yang telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan (Andriani, Suarsa, & Yunita, 2019) Kemudian Pilat, (2016) mengungkapkan bahwa sistem pengendalian yang dirangkai dalam mencakup seluruh proses organisasi mengelola informasi secara akurat yang digunakan perusahaan untuk memberi jaminan keamanan dalam melindungi aset perusahaan terutama dalam penerimaan kas. Pengendalian internal bagi suatu perusahaan merupakan suatu keharusan bersamaan dengan kewajiban audit laporan keuangan, direksi wajib memberikan pernyataan tentang kecukupan sistem pengendalian perusahaan yang dikelolanya serta model mana yang diadopsi dan wajib diaudit oleh auditor eksternal Faishol, (2016). Andriani, Suarsa, & Yunita, (2019) juga menyatakan sistem pengendalian internal yang masih belum berjalan dengan baik maka akan berdampak pada laporan keuangan yang tidak berkualitas. Untuk dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan maka perlu dilakukan penilaian risiko dengan mempertimbangkan mekanisme untuk mengantisipasi adanya risiko penyelewengan, manipulasi data dan telat laporan yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan perusahaan.

Hubungan penilaian risiko berkaitan dengan pengelolaan risiko sehingga entitas dapat memperkecil terjadinya kesalahan dalam pencapaian suatu tujuan perusahaan atau organisasi (Monica dkk., 2020). Proses penilaian risiko harus mempertimbangkan kejadian eksternal dan internal dan keadaan yang akan timbul dan mempengaruhi kemampuan. Sedangkan menurut Rokhlinasari & Hidayat, (2016) dan Messier, (2014) untuk tujuan pelaporan keuangan, proses penilaian risiko entitas termasuk bagaimana manajemen mengidentifikasi risiko yang relevan dengan penyusunan laporan keuangan yang disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Adanya tindakan-tindakan yang ditetapkan melalui kebijakan dan prosedur akan membantu untuk memastikan dari arahan manajemen untuk mengurangi adanya risiko terhadap pencapaian tujuan perusahaan. Dalam penelitian Andriani, Suarsa, & Yunita, (2019) komunikasi pada pengendalian internal yang dikatakan efektif jika pesan yang disampaikan oleh pimpinan jelas dan tersampaikan kepada karyawan sehingga karyawan dapat mengerjakan aktivitas dengan bersungguh-sungguh serta bertanggung jawab dalam mengelola risiko yang timbul dari aktivitas. Aktivitas pemantauan merupakan kegiatan evaluasi dengan beberapa bentuk untuk memastikan apakah lima komponen pengendalian internal mempengaruhi dari prinsip-prinsip setiap komponen. Dengan sistem pengendalian yang terstruktur maka akan menghasilkan kinerja yang baik di dalam perusahaan dan akan tercermin dalam kualitas laporan keuangan yang disajikan yang dapat memberikan informasi secara andal dan relevan mengenai posisi dan kinerja keuangan yang dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk pembuatan keputusan ekonomi (Andriani, Suarsa, & Yunita,

2019). Dari penelitian – penelitian terdahulu tersebut maka hipotesis penelitian yang menjadi dasar penelitian ini adalah:

**H1: Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

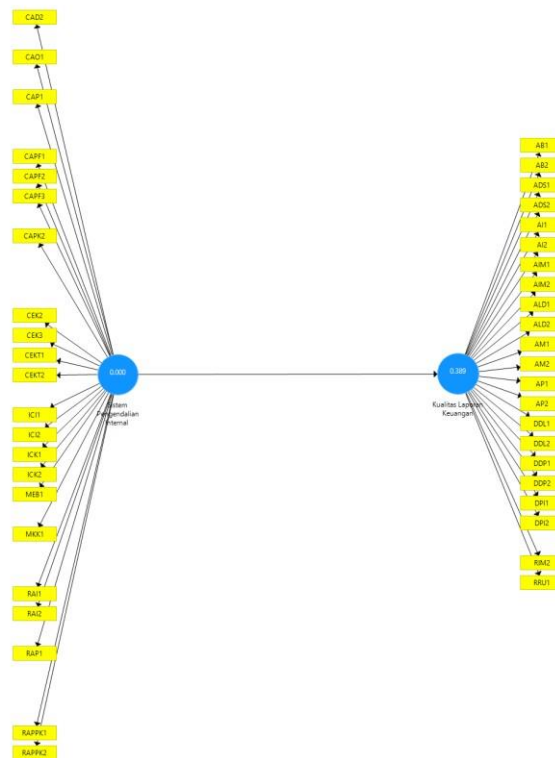
**METODE**

Penelitian ini dilakukan terhadap karyawan PT. Modern Widya Tehnical yang memenuhi syarat sebagai responden, penelitian ini dilakukan pada tahun 2021. Penelitian ini mengambil sampel karyawan pada perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai populasi, dikarenakan karyawan merupakan pihak yang terlibat pada proses pengendalian internal dalam pembuatan laporan keuangan perusahaan dengan populasi yang terdapat di PT. Modern Widya Tehnical. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan metode *non probability* sampling dengan teknik pengambilan sampel bersyarat (*purposive sampling*) *Non probability* sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Purposive* sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014). Dalam hal ini penelitian dilakukan pada karyawan PT. Modern Widya Tehnical. Berikut merupakan kriteria karyawan pada PT. Modern Widya Tehnical yang menjadi sampel penelitian, antara lain:

- Karyawan merupakan staff atau karyawan tetap.
- Masa kerja karyawan di PT. Modern Widya Tehnical lebih dari 1 tahun.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, jumlah sampel yang memenuhi kriteria berjumlah 58 karyawan dari 71 karyawan PT. Modern Widya Tehnical sehingga kuesioner dibagikan kepada 58 karyawan yang bekerja pada PT. Modern Widya Tehnical.

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan metode dengan pernyataan tertutup, kuesioner dengan pernyataan tertutup digunakan karena fleksibilitas dalam pengumpulan data yang mudah dan tinggi yaitu melalui pengiriman form kuesioner secara *online* sehingga mengurangi penggunaan kertas dan rekapitulasi yang memakan waktu lebih, form kuesioner diisi langsung oleh karyawan dengan menggunakan email pribadi sebagai data bahwa benar adanya kuesioner tersebut diisi oleh karyawan. Untuk mendapatkan data yang reliabel serta valid maka instrumen dari kuesioner harus dapat diukur validitas serta reliabilitas data. Skala yang digunakan oleh peneliti dalam kuesioner ini adalah *rating scale* yaitu alat mengumpulkan data yang berupa daftar yang berisi ciri-ciri yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju dan sangat setuju dengan skor 1-4 yang dicatat secara bertingkat (Sugiyono, 2014). Untuk menghindari adanya bias yang terjadi dari skala kuesioner maka *rating scale* yang digunakan dalam penelitian ini.



**Gambar 4 Model Diagram Sistem Pengendalian Internal dan Kualitas Laporan Keuangan**

Sumber: Pengolahan dengan SmartPLS, 2021

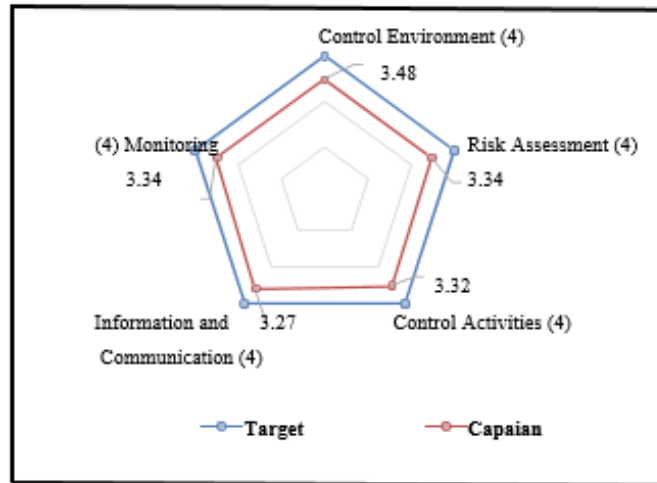
Untuk menghilangkan bias dan kesalahan penyajian data maka pernyataan dalam kuesioner yang tidak valid dan tidak memenuhi kriteria akan tidak digunakan dalam proses pengujian lebih lanjut. Selanjutnya tahapan untuk menghilangkan bias dalam penelitian ini juga menggunakan *inner model* dalam PLS dengan cara melihat *R-Square* dan pengaruh terhadap variabel. Variabel independen atau variabel bebas adalah dimana suatu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen atau variabel bebas adalah Sistem Pengendalian Internal, indikator dari *control enviroment* dilihat dari adanya integritas dan nilai etis, komitmen terhadap kompetensi dan akuntabilitas. Selanjutnya indikator dari *Risk assessment* dilihat dari adanya indentifikasi risiko yang terkait dengan tujuan perusahaan, pengelolaan risiko, pertimbangan potensi kecurangan dan pengawasan perubahan. Selanjutnya indikator *Control Activities* dilihat dari adanya pemisahan tugas yang memadai, otorisasi yang sesuai atas transaksi dan aktivitas, dokumen dan catatan yang memadai, pengendalian fisik atas aktiva dan catatan dan pemeriksaan kinerja secara independen. Selanjutnya indikator dari *Information & Communication* dilihat dari menggunakan informasi yang relevan dan komunikasi eksternal. Sedangkan indikator *monitoring* dilihat dari adanya evaluasi berkala dan evaluasi dan komunikasi kekurangan.



Variabel dependen atau variabel terkait adalah dimana suatu variabel ini merupakan salah satu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen atau variabel terikat adalah Kualitas Laporan Keuangan, indikator dari relevan dilihat dari adanya relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dan informasi mempunyai kualitas relevan bila mempengaruhi keputusan pengguna ekonomi. Selanjutnya indikator dari andal dilihat dari adanya bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, penyajian yang jujur, disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi, informasi yang tidak menguntungkan beberapa pihak, mengandung unsur kehati-hatian, informasi mengacu padaperaturan atau standar yang berlaku dan lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Selanjutnya indikator dapat dibandingkan dilihat dari pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode dan pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan. Sedangkan indikator dapat dipahami dapat dilihat dari adanya informasi dapat dipahami oleh pengguna.

Pengujian data pada penelitian ini menggunakan dua analisis yaitu analisis deskriptif dan analisis verifikasi. Analisis deskriptif digunakan dalam menganalisa data dengan cara mendeskripsikan dan menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana mestinya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang digeneralisasi. Penyajian data secara deskriptif dilakukan melalui tabel dan diagram hasil olah data kuesioner dari responden karyawan PT. Modern Widya Tehnical yang dipastikan kebenarannya sehingga dapat dipercaya. Analisis verifikasi digunakan untuk menguji ketercapaian antara tujuan dari penelitian dengan teori yang mendasari penelitian tersebut berdasarkan data yang diperoleh (Suryana, 2010). Pengujian data selanjutnya menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS). PLS dapat digunakan untuk menganalisis *inner model* atau biasa disebut model struktural digunakan untuk menunjukkan kekuatan dalam estimasi antara variabel laten dan konstruk (Ghozali, 2015). *Outer model* atau sering disebut *outer relation* atau *measurement model* yaitu menunjukkan bagaimana variabel yang diamati dan diukur merepresentasikan variabel laten untuk diukur. Dan bagaimana setiap blok dari indikator berhubungan dengan variabel latennya (Ghozali, 2015). Pengujian verifikasi bertujuan untuk menguji kendala data sebelum pengujian hipotesis. Dengan uji validitas menggunakan beberapa metode pengujian yaitu dengan nilai *Convergent validity minimal* 0,50, *Discriminant validity minimal* 0,70, dan *Average Variance (AVE) minimal* 0,50 maka di antara variabel yang ada memiliki nilai validitas yang baik pada setiap konstruknya. Lalu dengan uji reliabilitas menggunakan beberapa metode pengujian yaitu *Cronbach's alpha*, *Composite reliability*. Apabila salah satu uji reliabilitas ada yang memiliki angka dibawah 0,50 namun mendekati (0,450- 0,499) maka data tersebut masih realibel untuk dilakukan pengujian lanjutan hipotesis (Ghozali, 2015). Selanjutnya pengukuran evaluasi model struktural digunakan untuk menunjukkan kekuatan estimasi yang terjadi antara variabel laten dan konstruk. Analisis ini dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu *Path Coefficient* dengan nilai di atas (0,000) berarti variabel dependen memiliki pengaruh terhadap variabel independen, *R Square (R<sup>2</sup>)* dengan nilai konstruk di atas (0,330) dapat dikatakan mempunyai hubungan konstruk yang moderat dan nilai kapabilitas prediksi. Kriteria hasil pengujian jika nilai t berdasarkan hasil perhitungan melebihi nilai t berdasarkan tabel dengan tingkat keyakinan 95% yaitu 1.96 maka akan dapat dikatakan bahwa variabel tidak terkait mempengaruhi variabel terkait (Ghozali, 2015)

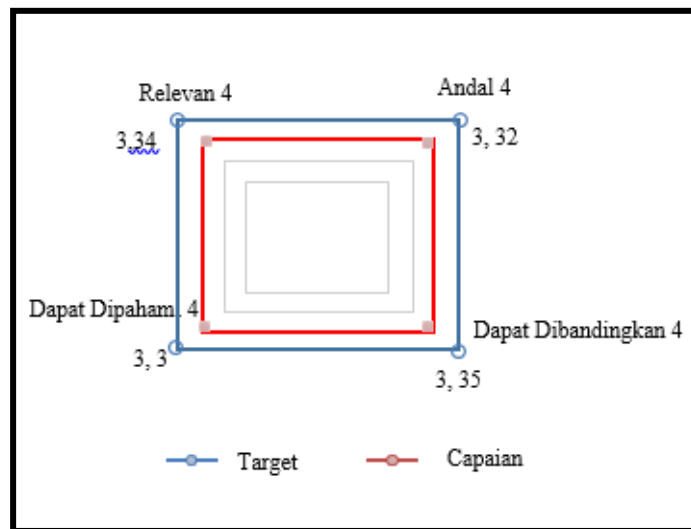
## HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 5 Variabel Sistem Pengendalian Internal

Sumber: pengelolaan data primer 2021

Berdasarkan hasil pada gambar 2 menunjukkan dari semua sub variabel sistem pengendalian internal menyatakan bahwa terdapat nilai di atas 3,0. Hal ini dapat diartikan bahwa karyawan perusahaan telah melaksanakan setiap komponen yang ada di dalam pengendalian internal COSO. Implementasi dari sistem pengendalian internal terlihat dalam proses aktivitas pengendalian yang dilakukan oleh PT. Modern Widya Tehnical. Perusahaan melakukan pemisahan tugas dengan membuat struktur organisasi sesuai dengan fungsi dan tanggung jawabnya. Pembagian tugas ini diketahui sesuai dengan kualifikasi oleh atasan masing-masing departemen, secara intensif melibatkan Departemen HRD sebagai *control* standar personel yang ditetapkan oleh perusahaan. *Control* yang dilakukan dengan kebijakan seleksi karyawan sesuai kriteria pendidikan dan pengalaman bagi calon karyawan. Pada tahap implementasi dalam meningkatkan kinerja karyawan, perusahaan juga memberikan pelatihan (kursus) baik kepada lembaga external dan internal (*In-house training*), seperti pelatihan mengenai kesehatan keselamatan kerja (K3) di Departemen Safety dan pelatihan pajak (Brevet A-B) pada Departemen *Accounting*. Di dalam perusahaan adanya otoritas yang sesuai atas transaksi dan aktivitas pada perusahaan, dan membuat kebijakan tertulis mengenai batasan otorisasi atas transaksi keuangan baik aktivitas di kantor pusat maupun di kantor proyek. Nilai nominal batasan yang ditetapkan oleh Perusahaan sesuai dengan jabatan personel (Departemen) dan disepakati dalam prosedur yang berlaku. Sebagai contoh yang penulis temukan dalam kebijakan penggunaan kas proyek, bahwa adanya ketentuan seorang Project Manager (PM) memiliki otoritas penggunaan uang dengan limit sebesar maksimal Rp. 10.000.000. Ada pula Pencatatan dokumen yang memadai segala aktivitas transaksi terkait penerimaan dan pengeluaran harus dicatat dengan baik. Perusahaan membuat formulir-formulir yang ditetapkan dalam Standar Operasional Prosedur (SOP). Contoh dari pencatatan dokumen yang memadai yaitu, seorang Project Manager (PM) tidak bisa melakukan order barang tanpa membuat form pemesanan barang. Logistik Proyek harus membuat tanda terima barang di proyek (TPDP) apabila *supplier* mengirim barang ke lokasi proyek. Ada pula pengendalian fisik atas aktiva dalam perusahaan melakukan control fisik aktiva secara *periodic*.



Gambar 6 variabel Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: pengolahan data primer 2021

Berdasarkan dari gambar 3 terlihat persepsi karyawan terhadap kualitas laporan keuangan dimulai dari relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami menunjukkan bahwa terdapat nilai di atas 3,0 yang menyatakan responden setuju bahwa PT Modern Widya Tehnical telah melaksanakan setiap komponen yang terdapat didalam variabel kualitas laporan keuangan. Dengan demikian dapat disimpulkan dari beberapa indikator relevan Perusahaan sudah memenuhi kriteria tersebut. Sebagai acuan bahwa perusahaan telah menyajikan dan menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan perusahaan sangat relevan dimana penyajian kebutuhan pengguna laporan keuangan kaidah-kaidah Standar Akuntansi Keuangan telah diterapkan. Untuk laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi kualitas relevan dimana pada proses pembuatan laporan keuangan dilakukan proses Audit external oleh lembaga terkait (Kantor Akuntan Publik/KAP). Laporan keuangan yang dilaporkan ke Kantor Akuntan Publik, juga sebagai dasar didalam syarat mutlak pada proses Tender (Lelang) pekerjaan kontruksi di Departemen Pekerjaan Umum (Layanan Pengadaan Secara Elektronik/LPSE) baik dari sumber Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD). Dalam hal andal maka perusahaan melakukan *review* atas dokumen yang berlaku saat ini ditelaah secara cermat agar tidak terjadi kesalahan penggunaan *form* (dokumen) yang tidak benar. Misalnya: proses pembelian barang kepada *supplier* wajib melampirkan PO (*Purchase Order*) dan harus diketahui oleh atasan. Sub variabel dapat dipahami di PT. Modern Widya Tehnical menyajikan laporan keuangan yang dapat dipahami untuk kepentingan pengguna laporan keuangan. Perusahaan melakukan klasifikasi (pembagian) *Chart of Account* (COA) dengan spesifikasi yang disesuaikan dengan Rencana Anggaran Biaya atau dokumen kontrak, dimana item-item pekerjaan teknis harus disesuaikan dengan penempatan nomor account biayanya. Contoh: keamanan *land* kliring (keamanan lokasi proyek), dimana dalam catatan akuntansi ditempatkan pada *account* biaya awal proyek dan tidak termasuk sebagai komponen harga pokok penjualan atau biaya pokok proyek. Dan terdapat dari subvariabel dapat dibandingkan, di perusahaan melakukan *review* atas laporan keuangan masing-masing proyek, dengan analisa nilai kontrak dibandingkan dengan biaya-biaya yang terjadi selama proyek berlangsung. Setiap akhir tahun, secara konsolidasi manajemen melakukan rapat tahunan yang membahas atas kinerja Operasioal Perusahaan (nilai

kontrak) yang terjadi selama satu tahun penuh. Seluruh pertanggung jawaban laporan keuangan dilakukan audit oleh Kantor Akuntan Publik terpercaya.

Dalam analisis validitas terdapat beberapa indikator yang tidak sesuai harapan dengan cara mengeliminasi latent yang memiliki nilai kurang dari 0,50 karna menurut Ghozali, (2015) pada riset tahap pengembangan skala, loading 0,50 sampai 0,60 masih dapat diterima. Sehingga variabel sistem pengendalian internal memiliki total keseluruhan 39 indikator, dan hanya 22 indikator yang memiliki nilai validitas baik. Sedangkan variabel kualitas laporan keuangan memiliki total keseluruhan 24 indikator, dan hanya sebanyak 22 indikator yang memiliki nilai validitas baik. Dapat dilihat dari Gambar 3 model diagram sistem pengendalian internal dan kualitas laporan keuangan.

Tabel 1 *Average Variance Extracted*

Average Variance Extracted (AVE)	
Kualitas Laporan Keuangan	0,572
Sistem Pengendalian Internal	0,507

Sumber: Data kuesioner (PLS 2021)

Tabel 1 memperlihatkan data setiap variabelnya memiliki nilai sama dengan dan atau lebih dari nilai 0,50 untuk variabel sistem pengendalian internal dan kualitas laporan keuangan. Hasil pengolahan data ini menunjukkan bahwa semua adanya hubungan sangat baik antar setiap variabel dan antar setiap indikator. Selain dari itu setiap variabel juga mempunyai nilai validitas yang cukup tinggi atau valid dalam setiap konstruksinya, karena telah memenuhi kriteria.

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Kualitas Laporan Keuangan	0,964	0,967
Sistem Pengendalian Internal	0,953	0,957

Sumber: Data kuesioner (PLS 2021)

Tabel 2 menunjukkan nilai keandalan komposite di atas 0,70 untuk konstruk variabel sistem pengendalian internal dengan kualitas laporan keuangan sehingga dapat dikatakan memenuhi kriteria *composite reliability* serta menunjukkan nilai reliabilitas yang baik. Dari hasil pengujian maka penelitian ini dapat dikatakan tepat dan terpercaya dikarenakan memiliki nilai yang konsisten. Artinya apabila dilakukan pengujian kembali diharapkan dapat menghasilkan nilai yang sama dengan sistem pengendalian internal memberikan dampak terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan.

Tabel 3 Nilai *Path Coefficient*

	Kualitas Laporan Keuangan	Sistem Pengendalian Internal
Kualitas Laporan Keuangan		
Sistem Pengendalian Internal	0,851	

Sumber: Data kuesioner (PLS 2021)

Tabel 3 memperlihatkan nilai *path coefficient* bahwa nilai koefisien jalur, dimana jika nilai yang dihasilkan antara konstruk laten dengan konstruk endogen positif, maka terdapat hubungan yang positif begitu juga sebaliknya. Nilai di atas menunjukkan bahwa konstruk variabel Pengendalian Internal memiliki nilai positif sebesar 0,851 terhadap konstruk endogen (kualitas laporan keuangan). Sehingga dapat disimpulkan bahwa konstruk laten memiliki pengaruh positif terhadap konstruk endogen.

Tabel 4 Nilai *R Square*

	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
Kualitas Laporan Keuangan	0,725	0,720

Sumber: Data kuesioner (PLS 2021)

Tabel 4 nilai *r square* ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa koefisien determinasi pada konstruk endogen yang menunjukkan nilai *R Square* ( $R^2$ ) untuk konstruk endogen (Kualitas Laporan Keuangan) sebesar 0,725. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan sebesar 72,5% dan sisanya 27,5% dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar model penelitian ini. Pada nilai 0,725 juga dapat menunjukkan hubungan yang kuat dan valid karena memiliki nilai *R Square* lebih dari 0,67. Hasil tersebut diperkuat oleh hasil *Adjusted R Square* yang tidak jauh berbeda dengan *R Square* yaitu sebesar 0,720 dengan menyatakan hubungan yang lebih menyeluruh antara indikator di dalamnya.

Tabel 5 Hasil Perhitungan Bootstrap

	Sampel Orisinil	Rata-rata Sampel	Deviasi Standar	Nilai Hitung t	Nilai Signifikansi
Sistem Pengendalian Internal → Kualitas Laporan Keuangan	0,851	0,866	0,034	24,860	0,000

Sumber: Data kuesioner (PLS 2021)

### **Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil *bootstrapping calculation* pada Tabel 5 menunjukkan nilai orisinal sampel sebesar 0,851. Angka tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dari Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Semakin baik implementasi Pengendalian Internal, maka semakin baik pula Kualitas Laporan Keuangan pada Perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari 85,1% Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan dipengaruhi oleh Sistem Pengendalian Internal. Pengendalian Internal dengan Kualitas Laporan Keuangan tepatnya terdapat pada kolom t-statistik menunjukkan angka 26,291. Angka tersebut menunjukkan nilai yang lebih besar jika dibandingkan dengan kriteria-tabel yaitu  $26,291 > 1,96$  dengan nilai *p-value* sebesar 0,0000 lebih rendah dari kriteria *p-value* yang seharusnya  $0,0000 < 0,05$  sesuai dengan studi literatur (Ghozali, 2015) Sehingga dapat diartikan bahwa adanya pengaruh positif pada implementasi pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan.

Dari penjabaran yang dijelaskan pada Tabel 5, mendukung penelitian yang dilakukan Aditya & Surjono, (2017) yang menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, pengawasan internal merupakan salah satu bagian dari kegiatan pengendalian internal yang berfungsi melakukan penilaian independen atas pelaksanaan tugas dan fungsi terkait. Lingkup dari pengaturan pengawasan intern mencakup kelembagaan, lingkup tugas, kompetensi sumber daya manusia, dan kode etik. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan Monica dkk. , (2020) menjelaskan bahwa setiap departemen menghasilkan laporan keuangan dengan SOP dan pelaporan sesuai jatuh tempo. Implementasi pelaporan jatuh tempo, di PT Modern Widya Tehnical proses ini dilaksanakan oleh *Quantity Survey* (QS Departemen), dimana QS Dept. membuat dan melaporkan setiap progres pekerjaan fisik konstruksi. Proses ini juga dibantu pengawasan lewat pemantauan udara (*drone video*), sebagai bukti otentik validasi dimana syarat pelaporan fisik juga harus melampirkan video (gambar) pekerjaan terkini. Hal ini juga di sesuaikan dengan Petunjuk Pelaksanaan (Juklak) dari owner (Panitia pelaksana tugas/Dinas PU) terkait. Hal ini juga mendukung penelitian Faishol, (2016) Lingkungan pengendalian internal juga dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya secara ekonomis, efektif dan efisien, sama halnya dengan sistem pengendalian internal adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan perusahaan dan seluruh karyawan untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi perusahaan melalui kegiatan yang efektif dan efisiensi. Selain dari hal tersebut pengendalian internal dapat dilihat dari komitmen seluruh karyawan terhadap terhadap kompetensi, dimana hal tersebut terlihat dari kinerja karyawan terhadap tugas masing-masing pada pelaksanaan proyek konstruksi dilakukan. Pengendalian internal perusahaan dapat dilihat efektivitasnya melalui identifikasi risiko dengan cara laporan keuangan yang disajikan memberikan sumber informasi yang relevan dimana proses pembuatan laporan keuangan dilakukan oleh audit *external* / (Kantor Akuntan Publik/KAP) didukung oleh penelitian Pilat, (2016) Perusahaan harus melakukan proses audit setiap laporan keuangan yang ada, agar menghindari kemungkinan adanya penyelewengan dana, maksudnya bagaimana suatu perusahaan untuk menyusun laporan keuangan yang disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang ada. Adanya tindakan-tindakan yang ditetapkan melalui kebijakan dan prosedur akan membantu untuk memastikan dari arahan manajemen untuk mengurangi adanya risiko terhadap pencapaian tujuan perusahaan. Dalam potensi kecurangan perusahaan dapat mengatasinya dengan cara melakukan monitoring terhadap proses kerja terkait dengan kegiatan rutin (laporan harian) seperti laporan perkembangan pekerjaan sampai dengan laporan bulanan terkait aliran kas proyek. Dalam proses monitoring arus

kas, fungsi bagian kasir selalu memberikan laporan setiap minggu dan mempertanggungjawabkan penggunaan anggaran perusahaan.

Andriani, Suarsa, & Yuniati, (2019) menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, penelitian tersebut beranggapan bahwa pengendalian internal merupakan prosedur yang menjamin dan menyediakan informasi akurat bagi perusahaan dan bertujuan untuk melindungi kekayaan atau aset perusahaan agar terhindar dari segala tindakan penyalahgunaan informasi itu sendiri. Prosedur dipastikan menaati peraturan hukum dan undang-undang sesuai dengan ketentuan yang berlaku yang dijalankan seluruh karyawan sebagaimana mestinya didukung dalam penelitian Rokhlinasari & Hidayat, (2016) kegiatan usaha perusahaan patuh pada hukum dan peraturan, kebijakan dan prosedur perusahaan. Setiap karyawan memiliki tugas dan tanggungjawab pekerjaan yang dijalankan, maka informasi harus diciptakan dan menyesuaikan kerangka waktu yang tepat untuk memperoleh informasi yang dapat diidentifikasi dan dikomunikasikan. Pemantauan yang dilakukan dipastikan memberikan pengaruh yang baik bagi sistem pengendalian internal karena dalam proses pemantauan terdapat beberapa hal yaitu tahap evaluasi berkala dimana evaluasi yang dimaksud adalah adanya evaluasi secara berkala dalam suatu proyek. Pembaharuan kemajuan setiap progress pekerjaan dalam aktivitas proyek, pekerja proyek diwajibkan memberikan informasi terkait hasil kerja dan melakukan meeting bulanan terkait progress kerja (hasil Proyek) secara internal dan eksternal (konsultan pengawas dan Dinas PU) terkait. Kegiatan tersebut dibuat *minute of meeting* (MOM) sebagai evaluasi pekerjaan terkini dan rencana kerja berikutnya.

Unsur pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dari proses pengendalian internal PT. Modern Widya Tehnical dari adanya proses-proses kerja yang saling keterkaitan. Hal ini dimulai pada saat pelaksanaan tender dilakukan, unsur-unsur administratif sebagai bagian syarat pelaksanaan tender dilakukan, seperti laporan keuangan perusahaan yang wajib diaudit oleh KAP, pelaporan pajak tahunan perusahaan, dan syarat-syarat lainnya yang harus dipenuhi oleh perusahaan. Pada saat proses tender selesai, proses berikutnya adalah implementasi kegiatan operasional di proyek dilakukan oleh Departemen HRD akan melakukan seleksi karyawan dalam pemenuhan sumber daya manusia yang akan mengisi struktur organisasi proyek dan juga alokasi anggaran biaya tenaga kerja. Pengendalian internal pada tahap ini dilakukan oleh Departemen HRD sebagai alat *control* mendapatkan kualitas sumber daya manusia yang baik dan mumpuni. Selanjutnya dalam pengendalian internal melibatkan seluruh aktivitas lainnya, pelaksanaan design, teknik kerja, anggaran biaya proyek dilakukan oleh masing-masing departemen. Ditahap proses kerja proyek berjalan, pengendalian internal dilakukan dengan cara melihat Gambar (Kurva S) atas laporan dari *Quantity Survey* (Departemen QS), dimana *control* terhadap aktivitas proyek digambarkan secara utuh dan tekini pada bagan Kurva S. Atas informasi yang diberikan melalui hasil pengamatan gambar (Kurvas S) Manajemen PT. Modern Widya Tehnical dapat melakukan pengecekan secara menyeluruh baik dari sisi teknik (fisik) sampai dengan informasi terkini mengenai jumlah anggaran biaya yang sudah terealisasi dan pada akhirnya dapat diketahui pencapaian dalam proses pembuatan laporan keuangan dilakukan secara terkendali. *Control* terhadap Kurva S memiliki peran penting atas pengendalian internal, dimana *control* ini akan memberikan informasi terhadap kebutuhan barang (*material*) yang akan dipesan oleh Departemen Logistik (*Supply Chain Management*). Proses dan aktivitas kerja antara bagian dilakukan dengan penerapan Standar Operasional Prosedur perusahaan yang baku, transaksi-transaksi yang dilakukan akan dicatat oleh Departemen *Finance* dan *Accounting* secara berkala dilakukan *review* bersama dengan Manajemen perusahaan terhadap hasil kerja secara fisik dan laporan keuangan pada periode proyek berjalan. Kepala bagian terkait akan melaporkan hasil kerja kepada Manajemen PT. Modern Widaya Tehnical sehingga realisasi kontrak kerja dengan

pemilik *Owner* (APBN/APBD/SWASTA) sesuai dengan kesepakatan kontrak dan dapat dipertanggung jawabkan kepada *Owner*.

## **KESIMPULAN**

Simpulan yang dapat dijelaskan berdasarkan hasil analisis data penelitian mengenai penerapan Sistem Pengendalian Internal sebagai alat dalam meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus PT. Modern Widya Tehnical) adalah Sistem Pengendalian Internal berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan, karena dengan dilakukan pengendalian internal secara efektif maka hasil pencapaian kerja baik *basic* secara fisik dan biaya pengeluaran proyek dapat diminimalis sesuai dengan Anggaran Biaya yang Manajemen PT. Modern Widya Tehnical telah tetapkan pada saat kontrak kerja proyek dilakukan. Artinya, PT. Modern Widya Tehnical telah menerapkan Sistem Pengendalian Internal yang baik, dan untuk menjaga kualitas tersebut proses ini dilakukan secara berkesinambungan. Perusahaan selalu berupaya untuk melakukan evaluasi dan *improvement* atas seluruh aktivitas perusahaan, hal ini sebagai langkah manajemen dalam upaya eksistensi serta daya saing, hal ini terlihat pada akhir proyek maupun akhir tahun manajemen perusahaan melakukan rapat-rapat (*management review*) dan juga Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) mengenai kinerja perusahaan pada periode berjalan.

Perusahaan selalu monitoring hal-hal terkait apabila terjadi perubahan peraturan per Undang-Undang, kebijakan-kebijakan pemerintah (lembaga kementerian terkait/PU) dan informasi lainnya. Apabila terdapat perubahan-perubahan yang terjadi perusahaan melakukan evaluasi dan mengadopsi serta implementasi sesuai dengan bisnis inti (*core busieness*) perusahaan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih kepada Universitas Trilogi, Rektor, Dosen, Staf dan rekan-rekan mahasiswa yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada peneliti untuk penelitian ini. Serta terimakasih kepada pihak PT. Modern Widya Tehnical, Komisaris, Direktur, General Manager, dan rekan-rekan karyawan yang terpilih menjadi sampel penelitian dan terimakasih atas waktunya telah mengisi kuesioner ini dengan baik.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Aditya, O. R., & Surjono, W. (2017). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 2(1), 49. <https://doi.org/10.32897/sikap.v2i1.64>

Andriani, P., Suarsa, A., & Yunita. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada PDAM Tirtawening Kota Bandung. *Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada PDAM Tirtawening Kota Bandung, 1 No. 3 Se(5 (293))*, 26–41.  
COSO. (n.d.). 2017.

Ermawati, L., Devi, Y. D., & Arramadani, N. N. (2020). Pengaruh Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 11(1)*, 92. <https://doi.org/10.36448/jak.v11i1.1406>



Faishol, A. (2016). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi kasus Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Pemerintah Kabupaten Lamongan). *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(3), 205–212.

Ghozali, I. (2015). Partial Least Squares : Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris H Imam Ghozali. In *Partial Least Squares : Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris H Imam Ghozali*. Universitas Diponegoro.

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2016). *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*.

Kalendesang, A. K., Lambey, L., & Budiarmo, N. S. (2017). Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada Supermarket Paragon Mart Tahuna. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 131–139. <https://doi.org/10.32400/gc.12.2.17443.2017>

Messier, W. (2014). *Jasa Audit dan Assurance* (Edisi 2). Salemba Empat.

Monica, S. R., Yulianti, N. C., & Syahfrudin, A. (2020). *Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Bank Perkreditan Rakyat*.

Munawir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Palembang: Politeknik Negeri Sriwijaya.

Pilat, C. F. P. (2016). Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas Pada Perusahaan Kontraktor PT. Lumbang Berkat Indonesia. *Jurnal EMBA*, 4(2), 681–691. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/viewFile/13148/12733>

PSAK. (2021). *Kerangka Dasar dan Penyajian Laporan Keuangan*.

Rokhlinsari, S., & Hidayat, A. (2016). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Bank BJB Syahriah Cirebon. *Al-Amwal*, 8(2), 491–508.

Schandl, A., & Foster, P. L. (2017). COSO Internal Control - Integrated Framework: An Implementation Guide for the Healthcare Industry. *COSO - Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission, January, 5*. <https://www.coso.org/Documents/COSO-CROWE-COSO-Internal-Control-Integrated-Framework.pdf>

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. In *CV Alfabeta, Bandung*.

Suryana. (2010). *Metodologi Penelitian Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia.